

**PELATIHAN MENULIS KATA MENGGUNAKAN AKSARA LONTARAK MAKASSAR PADA SISWA KELAS V SD INPRES PATTUNG KABUPATEN GOWA****WORD WRITING TRAINING USING LONTARAK MAKASSAR SCRIPT FOR CLASS V STUDENTS OF PRIMARY SCHOOL INPRES PATTUNG GOWA DISTRICT**

Andi Fatimah Yunus<sup>1</sup>, Andi Ibrahim<sup>2</sup>, Nur Hikma Salsabila<sup>3</sup>, Syalwa Muarrifah<sup>4</sup>,  
Dea Aminarti<sup>5</sup>

<sup>1345</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Teknik Sipil, Universitas Fajar

E-mail: andifatimahjunus.imel@gmail.com, muarrifahsyalwa94@gmail.com

**Abstrak:** Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kata menggunakan lontarak Makassar pada siswa kelas V SD Inpres Pattung, Kabupaten Gowa. Menulis kata menggunakan aksara lontarak merupakan salah satu materi bahasa Daerah yang diajarkan di sekolah, tetapi masih ada siswa yang sangat sulit untuk menggunakan lontarak Makassar dalam menulis. Hal ini disebabkan siswa belum dapat menghafalkan aksara lontarak Makassar. Mereka hanya bisa menulis kata menggunakan lontarak Makassar bila melihat aksaranya. Untuk memotivasi mereka untuk mengingat aksara lontarak Makassar tanpa merasa terpaksa, maka tim pengabdian memberikan pelatihan menulis kata dengan aksara lontarak menggunakan kartu. Penggunaan kartu dalam pelatihan ini diharapkan dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Kegiatan pelatihan meliputi mengubah kata bahasa Indonesia yang ada pada kartu ke dalam bahasa Makassar, kemudian mencari kartu aksara lontarak yang sesuai dengan kata yang siswa dapatkan. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kata menggunakan aksara lontarak, yang semula berada pada kategori kurang mengalami peningkatan, yaitu berada pada kategori mampu.

**Kata Kunci:** menulis, kata, aksara lontarak

**Abstract:** This training aims to improve the ability to write words using the Makassar lontarak script for class V students at Inpres Pattung Elementary School, Gowa Regency. Writing words using the lontarak script is one of the regional language materials taught in schools, but there are still students who find it very difficult to use the lontarak script in writing. This is because students have not been able to memorize the Makassar lontarak script. They can only write words using the Makassar lontarak script if they see the characters. To motivate them to remember the Makassar lontarak script without feeling forced, the service team provided training in writing words with the lontarak script using cards. It is hoped that the use of cards in this training can make the learning process more interesting and interactive. Training activities include changing the Indonesian words on the cards into Makassar, then looking for the lontarak script card that matches the words the students get. The results obtained show an increase in students' ability to write words using the Makassar lontarak script, where previously the average student ability was in the less improved category, namely in the capable category.

**Keywords:** writing, words, lontarak script

**Article History:**

Received	Revised	Published
19 September 2024	10 November 2024	15 November 2024

## PENDAHULUAN

Aksara lontarak adalah jenis tulisan silabis karena simbol-simbolnya mewakili suku kata. Menurut Said (1995: 1), aksara silabis adalah sistem tulisan yang menggunakan satu lambang untuk satu suku kata, seperti yang juga dijelaskan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 29), aksara silabis adalah sistem tulisan yang menggunakan satu lambang untuk satu suku kata. Aksara lontarak Bugis terdiri atas 23 dan aksara lontarak Makassar terdiri atas 19.

Aksara lontarak merupakan salah satu warisan budaya yang sangat penting bagi masyarakat Bugis dan Makassar di Sulawesi Selatan. Dari sejumlah aksara yang masih bertahan hingga saat ini salah satunya adalah aksara lontarak. Aksara lontarak adalah aksara yang masih eksis di daratan Sulawesi bagian selatan, dan masih digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, walaupun intensitasnya semakin menurun.

Menurut Ahmad (2014:148), untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis menggunakan aksara lontarak. Kemampuan menulis menggunakan aksara lontarak telah diajarkan pada siswa kelas V. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang belum bisa menggunakan aksara lontarak dalam menulis karena mereka kurang tertarik untuk mempelajarinya dengan alasan harus menghafalkan terlebih dahulu aksaranya yang jumlah banyak, cara penulisannya yang sulit, dan tanda bacanya yang kadang sering salah posisi.

Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian mencoba menerapkan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk membantu siswa dalam belajar menulis lontarak, yaitu menggunakan kartu. Penggunaan kartu dalam pembelajaran menulis kata memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pelatihan ini bertujuan untuk mengimplementasikan kartu sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis kata menggunakan aksara lontarak pada siswa kelas V SD Inpres Pattung Kabupaten Gowa. Pelatihan menulis kata dalam bahasa Makassar menggunakan aksara lontarak dengan menggunakan kartu diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan siswa dalam menulis kata menggunakan aksara lontarak.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah: observasi, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan keempat metode tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan observasi untuk memperoleh gambaran mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa SDI Kelas V Pattung dalam menulis kata menggunakan aksara lontarak, sekaligus berkenalan dengan wali kelas beserta kepala sekolah SDI Pattung.
2. Sosialisasi. Tim pengabdian memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan pelatihan kepada wali kelas dan juga kepala sekolah.
3. Tim pengabdian melaksanakan kegiatan mengajarkan siswa kelas V SDI Pattung menulis kata menggunakan aksara lontarak Makassar menggunakan kartu secara berkelompok untuk membantu siswa mengingat aksara lontarak yang diajarkan.
4. Pada pelaksanaan pelatihan ini, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada siswa untuk pemantauan pelaksanaan pelatihan serta memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Monitoring ini bertujuan agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan sesuai rencana.

Pelaksanaan evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini.

#### 5. Apresiasi/Pemberian Hadiah

Selama pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian memperhatikan siswa yang aktif mengikuti pelatihan dan yang berani maju untuk memperlihatkan atau menunjukkan hasil yang mereka kerjakan. Tim pengabdian memberitahukan kepada siswa bahwa ada hadiah yang akan diberikan bagi mereka yang memiliki tulisan lontarak yang benar. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan cemilan untuk semua siswa yang telah sungguh-sungguh mengikuti pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis aksara lontarak di tingkat sekolah dasar telah diajarkan sejak siswa duduk di kelas I sehingga siswa kelas V hendaknya telah memiliki kemampuan menulis lontarak. Namun, pada siswa kelas V SD Inpres Pattung Kabupaten Gowa masih ada yang mengalami kesulitan dalam menulis aksara lontarak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari aksara lontarak sehingga masih ada siswa yang belum tepat dalam menulis aksara lontarak.

Agar siswa tertarik dan termotivasi dalam menulis lontarak, tim pengabdian berinisiatif untuk menggunakan kartu sebagai media pembelajaran. Penggunaan media kartu dalam pembelajaran menulis kata menggubakan aksara lontarak diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari aksara lontarak. Siswa dilatih untuk menulis kata dalam aksara lontarak menggunakan kartu.

Sebelum siswa dilatih untuk menulis kata dengan lontarak, terlebih dahulu mereka dilatih untuk menyebutkan aksara lontarak sesuai gambar pada kertas karton yang diperlihatkan, begitupula dengan tanda bacanya. Selanjutnya, tim pengabdian mengajari siswa cara menulis aksara lontarak dengan benar di papan tulis. Selanjutnya tim pengabdian menanyakan kepada siswa mengenai aksara lontarak yang belum mereka mengetahui cara menuliskannya. Secara berurutan tim pengabdian memperlihatkan cara menulis lontarak yang benar beserta penyebutannya. Penulisan tanda baca juga tim pengabdian ajarkan beserta penyebutannya, yang diulangi oleh siswa. Tujuan tim pengabdian menyuruh mereka menyebutkan aksara lontarak Makassar dan tanda bacanya adalah agar siswa juga dapat menghafalkannya.

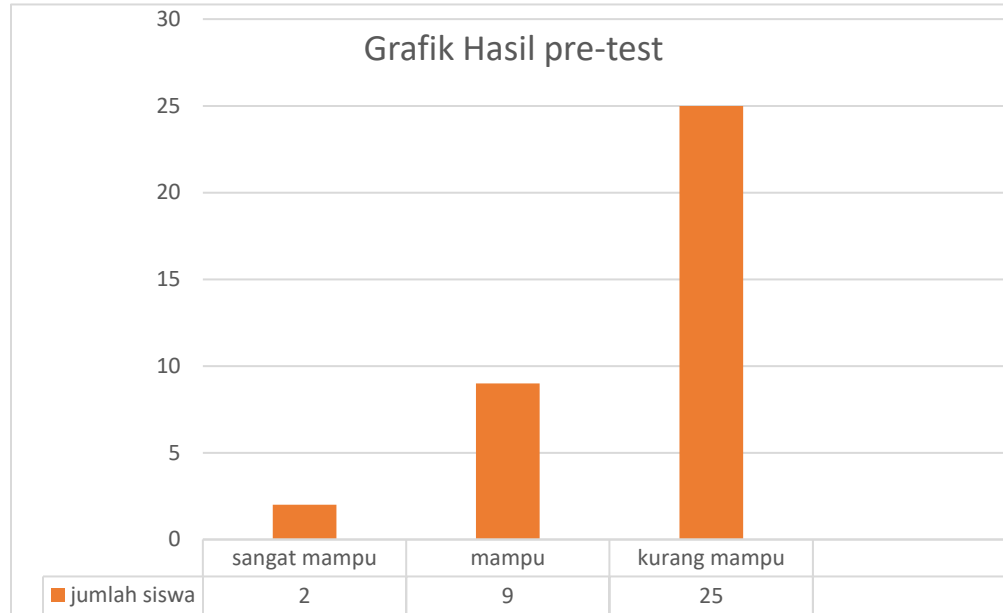


**Gambar 1.** Pengabdian menunjukkan aksara lontarak pada siswa

Setelah siswa dianggap sudah mengetahui aksara lontarak Makassar beserta tanda bacanya, mereka pun disuruh satu persatu ke depan untuk menulis kata dalam bahasa Makassar menggunakan aksara lontarak Makassar dari kata yang telah dituliskan tim pengabdian di papan tulis. Tim pengabdian hanya menuliskan kata-kata yang terdiri atas dua atau tiga suku kata dalam bahasa Makassar di papan tulis untuk memudahkan siswa untuk menuliskan lontaraknya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, yaitu jumlah siswa 36, yang berada pada kategori sangat mampu dan mampu hanya 11 orang dan yang kurang

mampu berjumlah 25 orang. Sebagian besar dari mereka hanya mampu mengingat beberapa aksara saja, sehingga mereka tidak mampu menuliskan kata-kata yang diberikan.

Berdasarkan hasil tes tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis menggunakan aksara lontarak masih terdapat kekeliruan dalam membedakan huruf-hurufnya serta cara penulisannya yang masih kurang lancar. Sebagian besar siswa belum bisa menulis aksara lontarak dengan benar.



**Gambar 2.** Grafik hasil pre-test menulis aksara lontarak tanpa menggunakan kartu

Berdasarkan kesulitan-kesulitan tersebut, tim pengabdian memberikan pelatihan menulis kata menggunakan kartu. Siswa dibagi dalam empat kelompok yang didampingi oleh satu orang pengabdian. Setiap kelompok dibagikan sepuluh kartu kata, yang terdiri atas kartu kata yang berbahasa Indonesia dan kartu kata bertuliskan lontarak. Setiap kelompok disuruh menebak bahasa Makassar dari sepuluh kartu katanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa tidak bosan, mereka merasa sangat senang dalam menebak kata dan bekerjasama memperbaiki bila tebakan katanya kurang sesuai. Pengabdian juga membantu mereka dalam menentukan kata yang tepat. Siswa menuliskan bahasa Makassar kata yang telah benar.



**Gambar 3.** Kartu yang diberikan pada siswa

Setelah mereka mengetahui bahasa Makassar dari sepuluh kartu katanya, mereka lalu secara berkelompok juga bekerjasama mencari kartu lontarak yang sesuai dengan bahasa Makassar yang telah mereka tuliskan. Pada saat mereka mencari kartu lontarak, mereka tidak menyadari bila mereka harus mengingat setiap aksara lontarak dari kata bahasa Makassar yang mereka cari.

Siswa secara aktif dan antusias dalam bekerjasama dalam mengingat aksara lontarak yang mereka cari. Setelah mereka menemukan kartu lontarak yang sesuai, mereka juga disuruh menuliskan kembali lontarak yang mereka dapatkan, kemudian membacanya secara satu persatu. Setelah siswa menyelesaikan kata tersebut, tim pengabdian memberikan arahan kepada siswa untuk maju ke depan untuk memperlihatkan pekerjaan mereka. Kelompok yang hasil tulisannya dianggap baik oleh tim pengabdian dan telah sesuai dengan tata penulisan lontarak diberikan hadiah.



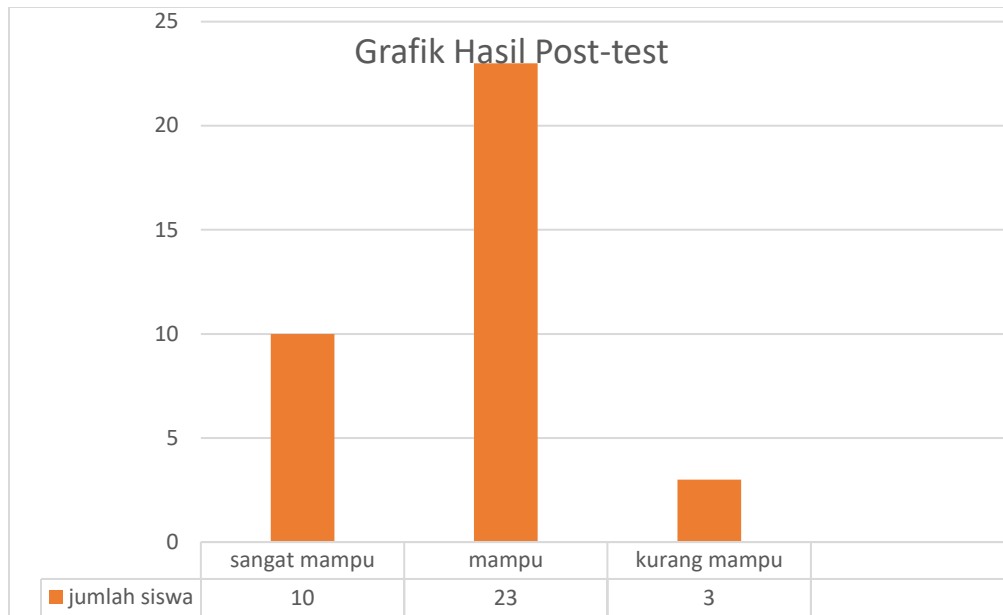
**Gambar 4.** Para siswa yang mengangkat tangan



**Gambar 5.** Siswa yang mendapat hadiah

Penggunaan kartu dalam menulis kata menggunakan aksara lontarak lebih memudahkan siswa dalam mengingat aksara lontarak karena mereka dalam belajar tidak dibebani untuk segera menghafal, tetapi mereka saling mengingatkan satu sama lain dalam kelompok bila ada yang lupa sehingga inilah yang sangat berkesan diingatan mereka masing-masing. Ketidakmampuan mereka untuk mengingat aksara lontarak sangat membantu mereka mengingatnya dengan kartu. Kemampuan siswa dalam menulis kata dengan aksara lontarak sudah mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari 36 jumlah siswa, yang telah mampu menulis kata menggunakan aksara lontarak berjumlah 23 siswa dan yang dianggap kategori sangat mampu berjumlah 10 siswa





**Gambar 6.** Grafik hasil post-test menulis aksara lontarak menggunakan games edukasi



**Gambar 7.** Siswa kelas V SDI Pattung dan tim pengabdian

## KESIMPULAN

Adapun hasil dari pelatihan peningkatan kemampuan menulis kata menggunakan aksara lontarak Makassar pada siswa kelas V SD Inpres Pattung Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah dikategorikan mampu menulis kata menggunakan aksara lontarak Makassar. Hal ini diketahui dari hasil kerja siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu

menulis kata menggunakan aksara lontarak Makassar dengan benar. Tanda baca yang digunakan sudah sesuai sehingga tulisan mereka sudah dapat dibaca. Mereka sangat senang belajar menebak kata sesuai kartu mereka dan mencari kartu lontarak yang sesuai. Kerjasama mencari kartu aksara lontarak membantu mereka mengingatnya. Penggunaan kartu juga membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sangat berkesan bagi siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar menulis kata menggunakan aksara lontarak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, A. A. (2014). Melestarikan Budaya Tulis Nusantara.: *Jurnal Budaya Nusantara, Vol.1 No.2, (Desember 2014): 148-153, 148.*

Moeliono, A. M. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Said, Ide. (1995). "Beberapa Kendala dalam Pengajaran Aksara Lontarak dan Upaya Penaggulangannya. Makalah. Makassar: Balai Penelitian Bahasa.

<https://www.infobudaya.net/2018/04/aksara-lontara-aksaranya-orang-bugis-makassar/> dikutip pada tanggal 25 oktober 2024